

## **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENTRA BALOK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK MASJID SYUHADA YOGYAKARTA**

**Yora Harlistyarintica**  
**PAUD FIP Universitas Negeri Yogyakarta**  
**e-mail: yora.harlistya@gmail.com**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sentra balok pada anak usia 5-6 tahun di TK Masjid Syuhada Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian meliputi guru sentra balok, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 5 guru kelas, dan 92 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan pembelajaran menggunakan Prosem, RPPM, dan RPPH; (2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan empat pijakan main. Pijakan lingkungan main meliputi: menata dan menyiapkan alat main. Pijakan sebelum main meliputi: diskusi tema, penyampaian kegiatan main dan aturan main, pengenalan bentuk geometri, kegiatan transisi sebelum main. Pijakan selama main meliputi: anak bermain konstruksi menggunakan media balok, bermain peran mikro, menggambar, dan menamai hasil bangunannya, guru memberikan motivasi dan bantuan pada anak yang membutuhkan. Pijakan setelah main meliputi: membereskan dan merapikan alat main, bernyanyi, *recalling* kegiatan, berdoa; (3) Evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian perkembangan anak berupa catatan anekdot, analisa hasil karya anak, penilaian harian, penilaian mingguan dan bulanan, raport.

**Kata Kunci:** *pembelajaran TK, sentra balok*

## **IMPLEMENTATION OF LEARNING ON BLOCK CENTER IN 5-6 YEARS OLD CHILDREN AT YOGYAKARTA SYUHADA MOSQUE KINDERGARTEN**

### **Abstract**

*The aim of this study was to describe the implementation of block center learning for children with aged 5-6 years old at Yogyakarta Syuhada Mosque Kindergarten. This study used a qualitaive approach with a type of case study research. The subject of this study include teacher of block center, head principal, deputy principal of curriculum, 5 teachers, and 92 children. The data collected through observations, interviews, and document study's techniques. The data analysis techniques were adopted from Miles & Huberman's interactive model which consists of data collections, data condensations, data displays, and drawing conclusions. The validity test of data was used source and triangulation techniques. The result of this study was shown that: (1) The planning of the learning used semester's plans, weekly plans, and daily plans; (2) The implementation of learning used four playing steps. Stepping the play environment include: with organizing and preparing the main tool. Stepping before play include: discussion themes, the delivery of the activity of the main and the rules of the game, the introduction of geometric shapes, transition before play activity. Stepping during play include: children construction playing used blocks media, role playing, drawing, and named the building results, teachers provide motivation and assistance for children. Stepping after play include: clear up and tidy up all of tool main, singing, recalling events, pray; (3) Evaluation of learning used assessment of child development in the form of anecdotal records, analysis of children's work, daily assessments, weekly and monthly assessments, report book.*

**Keywords:** *kindergarten learning, block center*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini atau yang lebih dikenal dengan istilah PAUD merupakan pendidikan yang ditujukan bagi anak usia dini. Walujo & Listyowati (2017: 2) mengungkapkan bahwa PAUD merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik-motorik, kecerdasan, sosio-emosional, bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan yang dimiliki serta tahapan perkembangan anak. PAUD ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun yang sering disebut masa emas dalam perkembangan atau *golden age* (Latif, dkk, 2014: 3). Dimana seluruh aspek tumbuh kembangnya akan berkembang dan bertumbuh lebih cepat apabila distimulasi pada masa tersebut (Partini, 2010: 2). Berdasarkan pemaparan beberapa teori di atas maka PAUD dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun yang bertujuan untuk menstimulasi aspek perkembangan anak pada masa *golden age*.

Penyelenggaraan PAUD tidak bermaksud untuk mendahului pendidikan yang seharusnya diperoleh pada jenjang pendidikan dasar, melainkan untuk mengoptimalkan aspek perkembangan anak dengan memberikan layanan dan stimulasi yang tepat. Namun, penyelenggaraan PAUD sampai saat ini belum sepenuhnya sesuai tujuan dalam menstimulasi tahap perkembangan anak. Menurut Harususilo (2018) lembaga PAUD di Indonesia sebagian besar masih mengajarkan calistung (baca, tulis, hitung) dalam proses pembelajarannya sehingga tidak heran PAUD yang mengajarkan calistung lebih mudah dicari saat ini. Terlebih lagi guru dan orang tua berlomba dengan waktu untuk memberikan anak pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan akademik semata dikarenakan adanya persepsi pentingnya masa *golden age* (Mushlih, dkk, 2018: 2). Tentunya hal ini akan menghambat perkembangan anak.

Seharusnya pembelajaran anak dilakukan secara menyenangkan dan bermakna. Salah satunya melalui kegiatan bermain.

Kegiatan bermain dapat mengajak anak untuk bereksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan benda-benda sekitar sebagai media yang menyenangkan bagi anak untuk mengembangkan aspek perkembangannya (Suyadi & Ulfah, 2015: 34). Kesempatan melalui bermain inilah harus lebih banyak diberikan pada anak karena manfaat yang diperoleh anak sangat mempengaruhi perkembangannya. Terdapat model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan dilakukan dengan kegiatan bermain yaitu melalui model pembelajaran sentra.

Model pembelajaran sentra diadaptasi oleh *Creative Preschool Florida, USA*. Model pembelajaran ini berupaya untuk merangsang anak agar bermain secara aktif di sentra-sentra permainan (Suyadi, 2010: 306). Proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan dalam lingkaran dengan menggunakan empat jenis pijakan yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main (Depdiknas, 2006: 2). Pijakan tersebut untuk mendukung perkembangan anak. Pendidik atau guru bersifat "pasif" karena dalam sentra hanya bertugas sebagai motivator, fasilitator, dan pemberi pijakan bagi anak (Suyadi, 2010: 244). Aspek perkembangan dan kecerdasan jamak anak akan berkembang secara optimal. Salah satu sentra pembelajaran yang menjadi kandidat utama anak yaitu pembelajaran di sentra balok (Nielsen, 2008: 49).

Sentra balok merupakan sentra yang didalamnya terdapat beragam balok unit yang terdiri dari berbagai bentuk dan ukuran disertai aksesoris pendukung serta alat main peran (Zukhairina, 2018: 103). Sentra balok memberikan kesempatan bagi anak untuk berimajinasi, berkomunikasi, dan bekerjasama (Nielsen, 2006: 49). Anak-anak mendapatkan kesempatan untuk merepresentasikan ide dalam bentuk

bangunan. Anak-anak melalui permainan konstruksi ini akan belajar pemecahan masalah, matematika, sains, dan bahasa (Tunks, 2013: 85). Ranck & Anderson (2010: 55) mengungkapkan dengan bermain balok maka secara kognitif anak-anak akan belajar matematika dan sains saat berkegiatan dengan balok yang terdiri dari berbagai bentuk, ukuran, dan volume, serta akan belajar bahasa dengan cara mengekspresikan pikirannya pada saat membangun balok. Pankratz (2015: 67) berpendapat bahwa dengan bermain balok dapat mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya seperti melatih kemandirian, sikap saling menghargai, dan dalam menjalin hubungan dengan teman. Bermain balok dapat menstimulasi aspek perkembangan anak dengan baik apabila dalam melaksanakannya dilakukan sesuai dengan pijakan main yang benar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sebuah TK di wilayah Kasihan Bantul Yogyakarta pada saat kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) bulan September sampai November 2018, pembelajaran sentra balok cenderung belum optimal dalam pelaksanaannya. Pembelajaran sentra balok seakan hanya menjadi tulisan di sudut kelas. Hal yang belum tepat seperti pada saat kegiatan pembelajaran, guru hanya terfokus pada kegiatan menggambar, menyusun balok dengan jumlah seadanya, dan cenderung kurang mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada balok ke anak.

Terdapat TK yang telah menerapkan model pembelajaran sentra balok dengan baik. TK tersebut bernama TK Masjid Syuhada Yogyakarta. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 07 Januari sampai 10 Januari 2019 bahwa pelaksanaan pembelajaran sentra balok di TK Masjid Syuhada sudah optimal. Jumlah balok dan fasilitas yang ada cukup mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Adapun secara garis besar pelaksanaan pembelajaran sentra balok pada anak usia 5-6 tahun di

TK Masjid Syuhada antara lain: pada pijakan lingkungan main guru telah menyiapkan lingkungan main sebelum pembelajaran dilaksanakan seperti mengecek balok yang akan digunakan, menyiapkan alas bermain balok, menata dan menyiapkan aksesoris pendukung sesuai dengan tema, sub tema, dan pokok bahasan. Pada pijakan sebelum main yaitu dengan menjelaskan tema, sub tema dan pokok bahasan menggunakan media dalam bentuk gambar maupun film, menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan, mengenalkan bentuk geometri pada balok, dan menyampaikan aturan main. Pada pijakan selama main yang dilakukan adalah anak diberikan kesempatan untuk bermain balok baik secara individu ataupun kelompok sesuai kesepakatan main, bermain peran mikro, menggambar dan menamai hasil bangunannya serta mendokumentasikan hasil bangunan dalam bentuk foto. Pada pijakan setelah main yang dilakukan adalah membereskan alat main sesuai dengan tempatnya, *recalling* kegiatan, menyanyi, dan berdoa.

Pelaksanaan sentra balok yang diterapkan di TK Masjid Syuhada Yogyakarta memiliki kelebihan dari TK yang lain dan belum pernah diteliti sebelumnya. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terhadap pelaksanaan pembelajaran sentra balok pada anak usia 5-6 tahun di TK Masjid Syuhada Yogyakarta agar supaya dapat memberikan kontribusi penerapan pembelajaran sentra di sekolah TK yang ingin menerapkan pembelajaran sentra balok pada anak usia 5-6 tahun.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian dilaksanakan di TK Masjid Syuhada Yogyakarta. Pemilihan TK Masjid Syuhada Yogyakarta sebagai tempat penelitian dikarenakan: (a) sekolah tersebut merupakan sekolah swasta

berakreditasi “A” yang menerapkan pembelajaran sentra dengan sistem *moving class* sejak tahun 2014; (b) ruang kelas pembelajaran antar sentra terpisah (tidak dalam satu ruangan); (c) pihak yang berperan secara langsung saat KBM terdiri dari guru sentra dan guru kelas; dan (d) memiliki fasilitas dan ruangan yang mendukung dalam pembelajaran. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 28 Januari sampai 28 Februari 2019. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama satu bulan karena data yang diperoleh sudah jenuh.

Penentuan subjek sebagai sumber data dalam penelitian ini diambil secara *purposive*. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru sentra balok kelompok usia 5-6 tahun, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 5 guru kelas kelompok usia 5-6 tahun, dan anak kelompok usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman meliputi pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusions: drawing/verification*) (Miles, Huberman, & Saldana, 2014: 12-14). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Penelitian ini telah dilaksanakan pada saat pembelajaran sentra balok di kelompok usia 5-6 tahun dimulai sejak perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sampai pada tahap evaluasi pembelajaran. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen.

Perencanaan pembelajaran sentra balok pada anak usia 5-6 tahun merupakan langkah utama sebelum melaksanakan kegiatan main di sentra balok. Terdapat beberapa perencanaan yang harus dibuat

dan disiapkan yaitu pembuatan Prosem (Program Semester), RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).

Prosem di TK Masjid Syuhada telah dibuat setiap tahunnya. Prosem menggambarkan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan selama setahun (dua semester) ke depan. Rencana tersebut berisi tema, sub tema, KD, alokasi waktu per minggu, dan teknik penilaian. Apabila Prosem telah disepakati maka akan mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah. Prosem setelah disetujui maka akan diturunkan ke dalam RPPM.

RPPM di TK Masjid Syuhada telah dibuat setiap tahunnya. RPPM menggambarkan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilaksanakan setiap minggunya sesuai dengan sub tema yang telah dibuat dalam Prosem. Selain itu, terdapat metode-metode pembelajaran disetiap kegiatan yang akan dilaksanakan termasuk di dalamnya terdapat pokok bahasan yang disesuaikan dengan sentra masing-masing.

RPPH sentra balok kelompok usia 5-6 tahun dibuat oleh guru sentra balok kelompok usia 5-6 tahun. RPPH sentra balok kelompok usia 5-6 tahun menggambarkan materi tentang kegiatan yang dilakukan setiap harinya. Kegiatan tersebut berdasarkan tema, sub tema yang telah ditentukan dalam Prosem, serta materi, tujuan, KD, dan kegiatan yang telah ditentukan dalam RPPM. Dalam RPPH berisi penjelasan kegiatan dalam satu hari seperti kegiatan mengaji Iqra'dan Al-Qur'an, pijakan lingkungan main, kegiatan awal, kegiatan inti (pijakan sebelum main dan pijakan selama main), dan kegiatan akhir (pijakan setelah main). Selain itu, terdapat aspek penilaian dan teknik penilaiannya.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah untuk melaksanakan pembelajaran berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Terdapat empat pijakan main

dalam pelaksanaan pembelajaran sentra balok.

Pijakan lingkungan main dilaksanakan sebelum kegiatan dimulai. Hal yang dilakukan yaitu dengan menata lingkungan main dan alat main yang akan digunakan untuk kegiatan seperti mengecek balok di dalam rak, menata alas balok, menyiapkan dan menata aksesoris, mengatur posisi untuk duduk melingkar, dan menyiapkan film untuk pijakan sebelum main.

Berdasarkan hasil observasi pada Senin, 28 Januari 2019 dan Senin, 04 Februari 2019, ragam main yang disiapkan berkaitan dengan sub tema kapal dan Simbol Negara Indonesia. Pada sub tema kapal, yang disiapkan yaitu mencari gambar kapal, gambar pelabuhan Tanjung Emas, gambar bagian-bagian pelabuhan, dan gambar pabrik galangan kapal (PT PAL Indonesia) yang kemudian ditempelkan di papan, mencari gambar orang-orangan (keluarga, profesi nakhoda) dan kapal (kapal layar, kapal laut) yang kemudian ditempelkan pada lego untuk digunakan sebagai aksesoris, menata miniatur rumput yang juga digunakan sebagai aksesoris, menata aksesoris lama berupa gambar bunga, mengecek balok yang ada di rak, menata alat tulis (spidol, crayon, kertas HVS) serta menata alas bermain balok (berbentuk persegi, persegi panjang, lingkaran, setengah lingkaran, jajargenjang).

Pada sub tema Simbol Negara Indonesia, yang disiapkan yaitu mencari gambar peta Negara Indonesia dan gambar gedung Istana Negara yang kemudian ditempelkan di papan, mengecek balok yang ada di rak, mencari gambar garuda yang akan digunakan untuk aksesoris, menata aksesoris lama berupa gambar bunga, gambar orang, gambar presiden Jokowi, dan gambar petugas upacara yang kemudian ditempelkan pada lego untuk digunakan sebagai aksesoris, menyiapkan kertas lipat berwarna merah putih untuk membuat aksesoris bendera merah putih, memotong lidi untuk menempelkan

aksesoris bendera merah putih, dan menata alat tulis (spidol, crayon, kertas HVS, gunting, dan lem), menata alas balok (berbentuk persegi, persegi panjang, lingkaran, setengah lingkaran, jajargenjang) serta menyiapkan film tentang Simbol Negara Indonesia dan berita tentang Istana Negara Indonesia. Apabila ragam main telah siap maka guru sentra balok melakukan penataan lingkungan main.



Gambar 1. Penataan Lingkungan Main  
Tampak dari Pintu Sebelah Selatan

Pijakan sebelum main terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya guru mengawali kegiatan dengan menyapa anak, salam, mengajak anak untuk berdoa tambah ilmu, dan mengabsen anak, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi yang ditunjukkan dalam bentuk gambar maupun film, adanya kegiatan diskusi dengan anak sambil memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan sub tema dan pokok bahasan, adanya penyampaian kesepakatan aturan main, dan kesepakatan membangun balok baik secara individu maupun kelompok, pengenalan bentuk-bentuk geometri pada balok, penyampaian kegiatan main, serta adanya transisi sebelum main yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai yang telah direncanakan dalam RPPH.

Berikut gambar hasil observasi pada Kamis, 07 Februari 2019 ketika guru memberikan pijakan sebelum main dengan menggunakan media film:



Gambar 2. Kelompok Yunus sedang Menonton Film tentang Simbol Negara RI dan Berita Tentang Istana Negara RI

Pijakan sebelum main menggunakan media gambar maupun film digunakan untuk variasi kegiatan agar anak tidak bosan. Selain itu, menonton film/berita digunakan untuk membangun konsep berpikir pada anak selain dalam bentuk gambar. Konsep berpikir anak akan terbangun yang diwujudkan dalam bentuk bangunan yang dibuat oleh anak. Anak akan terstimulasi imajinasinya dengan melihat wujud nyata terkait bangunan yang akan dibangun.

Anak sebelum bermain juga dikenalkan bentuk-bentuk geometri pada balok seperti bentuk kubus, balok, lingkaran, setengah lingkaran, dan segitiga. Tujuan mengenalkan bentuk geometri pada balok agar anak memiliki kesadaran bentuk. Apabila anak telah memiliki kesadaran bentuk maka akan mudah tersalurkan dalam membangun balok dan dalam mengembalikannya di rak balok. Selain itu, juga adanya kegiatan transisi sebelum main berupa kegiatan pengenalan bentuk geometri berbentuk segitiga pada balok dengan cara mengurutkannya dari ukuran terkecil ke paling besar. Berikut gambar hasil observasi pada Rabu, 30 Januari 2019 ketika guru sedang melakukan kegiatan transisi sebelum main:



Gambar 3. Kelompok Sholeh sedang Mengurutkan Balok Berbentuk Segitiga dari Ukuran Terkecil ke Paling Besar

Kegiatan pada pijakan selama main yaitu anak membangun balok baik secara individu maupun kelompok sesuai sub tema dan pokok bahasan, guru berkeliling saat anak-anak membangun balok serta memberikan bantuan dan motivasi pada anak yang membutuhkan, anak diminta untuk memberikan aksesoris pada bangunan yang telah dibuatnya apabila telah selesai membangun, anak diminta untuk menamai hasil bangunannya, anak diminta untuk menggambar hasil bangunannya, anak diminta untuk bermain peran mikro pada hasil bangunannya, anak diminta menceritakan hasil bangunannya, dan guru mengingatkan anak ketika waktu main tinggal 5 menit. Selain itu, hasil karya anak didokumentasikan dalam bentuk foto.

Berikut gambar hasil observasi pada Senin, 28 Januari 2019 tentang hasil bangunan anak yang telah diberi tambahan aksesoris dengan sub tema kapal sebagai berikut:



Gambar 4. Hasil Bangunan Anak Berupa Pelabuhan Kapal

Gambar hasil observasi menunjukkan dua orang anak dari Kelompok Sulaiman telah selesai membangun pelabuhan kapal dan diberi

tambahan aksesoris. Dua anak tersebut menceritakan bahwa di pelabuhan kapal ada tempat untuk berhentinya kapal yang kemudian anak meletakkan aksesoris kapal tersebut di atas bangunannya, ada orang-orang yang mau menaiki kapal yang kemudian meletakkan aksesoris orang di depan tempat berhentinya kapal, ada pula tempat untuk duduk penumpang, serta ada jalan kapal di bagian belakang.

Pijakan setelah main terdiri dari beberapa kegiatan yaitu membereskan alat main dengan cara mengembalikan balok terlebih dahulu yang diklasifikasikan di lantai sesuai dengan ukuran dan bentuknya kemudian dibawa menggunakan keranjang balok atau menggunakan tangan langsung untuk diletakkan ke dalam rak balok. Setelah itu aksesoris balok ditata di keranjang aksesoris, serta alas balok ditata sesuai bentuknya. Apabila telah selesai guru kemudian mengajak anak duduk melingkar sambil *recalling* kegiatan, adanya penyampaian pesan dan informasi pada anak, menyanyi bersama lagu yang sesuai dengan sub tema. Kegiatan kemudian ditutup dengan berdoa. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan cuci tangan, makan siang, dan ditutup dengan doa setelah makan.

Berikut gambar hasil observasi pada Kamis, 31 Januari 2019 ketika anak sedang membereskan alat main:



Gambar 5. Kelompok Yunus sedang Mengklasifikasikan Balok sebelum Dikembalikan ke Rak Balok

Evaluasi pembelajaran sentra balok pada anak usia 5-6 tahun salah satunya melalui penilaian perkembangan anak. Penilaian tersebut menggunakan beberapa teknik diantaranya yaitu percakapan,

anekdot, observasi, skala capaian perkembangan, unjuk kerja, dan hasil karya. Dalam melakukan penilaian guru menggunakan instrumen penilaian berupa catatan anekdot, penilaian harian, penilaian mingguan dan bulanan, serta analisa hasil karya anak. Setiap harinya terdapat empat sampai lima anak yang dinilai. Khusus untuk catatan analisa hasil karya anak yang menilai adalah guru sentra balok, selain itu untuk penilaian lainnya dinilai oleh guru kelas.

### **Pembahasan**

Perencanaan pembelajaran sentra balok pada anak usia 5-6 tahun yaitu dengan membuat dokumen Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Hal ini sesuai dengan tahapan perencanaan pembelajaran yang dijabarkan oleh Permendikbud No. 146 Tahun 2014 Lampiran 3 bahwa perencanaan pembelajaran meliputi Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Program Harian (RPPH).

Pelaksanaan pembelajaran sentra balok pada anak usia 5-6 tahun dilaksanakan dengan menggunakan empat pijakan main. Pijakan tersebut terdiri dari pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main. Pelaksanaan pijakan main dipandu oleh guru sentra balok.

Pelaksanaan pijakan lingkungan main yaitu dengan menata lingkungan main dan alat main yang akan digunakan seperti (1) mengecek balok di dalam rak dan menatanya apabila ada yang tidak sesuai dengan tempatnya; (2) menata alas balok sesuai bentuk dan ukurannya yang diletakkan berjejer di lantai; (3) menyiapkan dan menata aksesoris sesuai dengan sub tema dan pokok bahasan; (4) menyiapkan alat tulis (spidol, kertas HVS, crayon, dan gunting); (5) mengatur posisi karpet untuk duduk melingkar; dan (6) menyiapkan media dalam

bentuk gambar maupun film yang disesuaikan dengan tema, sub tema, dan pokok bahasan serta LCD proyektor untuk kegiatan apersepsi pada pijakan sebelum main.

Hal ini sedikit berbeda dengan yang dijabarkan oleh Latif, dkk (2014: 221-222) bahwa langkah bermain balok pada pijakan lingkungan main terdiri dari: pengelolaan awal lingkungan pembangunan dengan tempat bangunan yang dipilih, merencanakan intensitas dan densitas pengalaman pembangunan, menata lingkungan pembangunan untuk mendukung hubungan sosial yang positif, membolehkan menggunakan balok paling sedikit 100 (lebih baik 200) balok unit tanpa warna untuk tiap anak dalam kelompoknya, adanya balok warna untuk melengkapi hiasan pembangunan, adanya ragam alat-alat main peran mikro seperti orang-orangan, kendaraan, dan sebagainya, serta adanya bahan keaksaraan.

Perbedaan antara pelaksanaan pijakan lingkungan main dan pendapat di atas adalah pada pijakan lingkungan main di TK Masjid Syuhada tidak menyiapkan balok warna untuk kegiatan membangun anak. Kegiatan membangun di sentra balok berfokus dengan membangun balok unit standar tanpa warna dengan dilengkapi aksesoris yang disesuaikan dengan sub tema dan pokok bahasannya. Hal tersebut dikarenakan agar anak dapat lebih fokus dalam membangun balok dan dapat mengasah imajinasi anak ketika membangun balok.

Pelaksanaan pijakan sebelum main yaitu: (1) guru mengajak anak duduk melingkar di atas karpet sambil mengucap dan menjawab salam, berdoa, menanyakan kabar, mengabsen anak; (2) kegiatan apersepsi yang ditunjukkan dalam bentuk gambar maupun film; (3) kegiatan diskusi dengan anak sambil memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tema, sub tema, dan pokok bahasan yang telah dibahas pada kegiatan apersepsi; (4) guru mengajak anak untuk mengingat aturan main dan prosedur kerja di sentra balok; (5) guru

memberikan kesepakatan membangun balok baik secara individu ataupun kelompok; (6) guru mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada balok yang bertujuan agar anak mudah dalam mengembalikan balok di rak sesuai tempatnya serta membangun kesadaran bentuk yang dapat diwujudkan dalam kegiatan membangun balok; (7) guru menyampaikan kegiatan main; (8) adanya kegiatan transisi sebelum main yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai yang telah direncanakan dalam RPPH.

Hal ini sedikit berbeda dengan teori yang dijabarkan oleh Latif, dkk (2014: 222) bahwa kegiatan pada pijakan sebelum main meliputi: (1) membacakan sebuah buku untuk memberikan gagasan kepada anak terkait dengan kegiatan pembangunan yang akan dilakukan; (2) menggabungkan kosakata baru dan memperagakan konsep-konsep yang tertuju pada bangunan; (3) mendiskusikan gagasan berdasarkan pengalaman main pembangunan; (4) menyediakan kesempatan pada anak agar membangun hubungan sosial; (5) adanya aturan dan harapan dalam pengalaman main pembangunan; dan (6) menerapkan urutan transisi main.

Perbedaan dengan pendapat di atas yaitu pada media yang digunakan oleh guru saat menjelaskan tema dan sub tema kegiatan. Pelaksanaan pijakan sebelum main di TK Masjid Syuhada dalam menjelaskan tema, sub tema, dan pokok bahasan menggunakan media dalam bentuk gambar yang dicari di internet serta media film/berita yang dicari di Youtube.

Pelaksanaan pijakan selama main terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya yaitu: (1) anak membangun balok baik secara individu maupun kelompok sesuai kesepakatan saat pijakan sebelum main; (2) sesekali guru berkeliling saat anak berkegiatan untuk melihat proses anak saat membangun balok serta untuk membantu anak yang membutuhkan dengan cara memberikan pijakan dan motivasi; (3) anak diminta untuk memberikan aksesoris pada bangunan yang telah dibuatnya apabila telah selesai membangun; (4) anak diminta untuk

menamai hasil bangunannya; (5) anak diminta untuk menggambar hasil bangunannya dan jika waktu masih cukup anak boleh mewarnai gambarnya; (6) anak diminta untuk bermain peran mikro pada hasil bangunannya; (7) anak diminta untuk menceritakan hasil bangunannya; (8) guru mengingatkan pada anak ketika waktu main tinggal lima menit agar segera menyelesaikan kegiatannya; dan (9) hasil karya anak kemudian didokumentasikan dalam bentuk foto dan dianalisis oleh guru sentra balok dan penilaian perkembangan lainnya dinilai oleh guru kelas.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Latif, dkk (2014: 222-223) bahwa pijakan selama main meliputi: (1) memberikan waktu yang cukup pada setiap anak (kurang lebih 60 menit untuk membangun dan bermain peran dengan hasil karyanya); (2) tempat main yang cukup, dan bahan-bahan main yang cukup; (3) memperkuat dan memperluas bahasa anak dengan memberikan beberapa pertanyaan; (4) adanya percakapan dengan setiap anak sambil membangun bangunan mereka; (5) meningkatkan kesempatan hubungan sosial di antara anak-anak; dan (6) serta mendokumentasikan hasil karya bangunan anak-anak.

Pelaksanaan pijakan setelah main terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya yaitu: (1) anak diminta untuk membereskan alat main dengan cara mengelompokkan balok sesuai ukuran dan bentuknya setelah itu diangkat menggunakan keranjang ataupun menggunakan tangan secara langsung untuk diletakkan ke dalam rak balok kemudian dilanjutkan membereskan aksesoris dan alas balok; (2) anak diminta untuk duduk melingkar di atas karpet sambil *recalling* kegiatan; (3) guru memberikan pesan dan informasi pada anak; (4) guru mengajak anak untuk menyanyi bersama lagu yang sesuai dengan sub tema; dan (5) kegiatan ditutup dengan doa mau pulang, doa mau makan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan cuci tangan, makan siang, dan doa setelah makan.

Hal ini sedikit berbeda dengan

pendapat dari Yudhistira & Massardi (2012: 220) bahwa kegiatan pada pijakan setelah main meliputi: (1) guru mengajak anak untuk mengingat kembali kegiatan main yang telah dilakukan sambil saling menceritakan pengalaman mainnya; (2) guru juga mengajak anak untuk membereskan alat main sesuai dengan tempatnya sebagai pengalaman belajar positif bagi anak melalui pengelompokkan, urutan, dan penataan lingkungan main yang tepat.

Perbedaan antara pendapat di atas dengan pijakan setelah main di sentra balok TK Masjid Syuhada yaitu mengenai adanya kegiatan menyanyi bersama sesuai dengan sub tema kegiatan. Lagu yang dinyanyikan pada sub tema Simbol Negara yaitu lagu Garuda Pancasila. Selain itu, perbedaan lainnya yaitu adanya penyampaian pesan pada anak.

Evaluasi pembelajaran sentra balok pada anak usia 5-6 tahun yaitu menggunakan penilaian perkembangan anak. Penilaian perkembangan anak dilakukan setiap hari oleh guru sentra balok maupun guru kelas yang nantinya hasil penilaian akan dilaporkan ke orang tua di setiap semester. Penilaian tersebut dilakukan saat berkegiatan di sentra balok yang menggunakan beberapa teknik diantaranya yaitu percakapan, anekdot, observasi, skala capaian perkembangan, unjuk kerja, dan hasil karya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Permendikbud No. 146 Tahun 2014 Lampiran 5 tentang teknik penilaian yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menggunakan teknik pengamatan atau observasi, percakapan, penugasan, unjuk kerja, penilaian hasil karya, pencatatan anekdot, dan portofolio.

Penilaian menggunakan beberapa teknik penilaian tersebut dilakukan oleh guru di TK Masjid Syuhada menggunakan instrumen penilaian berupa catatan anekdot, penilaian harian, penilaian mingguan dan bulanan, serta analisa hasil karya anak. Setiap harinya ada empat sampai lima anak yang dinilai. Cara penentuan jumlah anak yang dinilai dengan cara membagi jumlah

anak di tiap kelas (tujuh belas sampai dua puluh anak) yang dibagi dengan hari masuk sekolah (selama lima hari). Khusus untuk penilaian analisa hasil karya anak yang menilai adalah guru sentra balok. Selain penilaian hasil karya anak seperti catatan anekdot, penilaian harian, penilaian mingguan dan bulanan yang melakukan penilaian adalah guru kelas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran sentra balok pada anak usia 5-6 tahun di TK Masjid Syuhada Yogyakarta dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran sentra balok pada anak usia 5-6 tahun yaitu dengan membuat Prosem, RPPM, dan RPPH. Pelaksanaan pembelajaran sentra balok terdiri dari empat pijakan main yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main yang dalam pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Evaluasi pembelajaran sentra balok dengan menilai perkembangan anak setiap harinya. Instrumen penilaiannya menggunakan catatan anekdot, analisa hasil karya anak, penilaian harian, penilaian mingguan dan bulanan, raport.

## DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. (2006). *Pedoman penerapan pendekatan "beyond center and circle time (BCCT)" (pendekatan sentra dan lingkaran) dalam pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Harususilo, Y.E. (20/08/2018). Bolehkah "calistung" diajarkan di TK? ini aturannya. *Kompas.com*. Diunduh pada tanggal 10 Januari 2019 dari <https://edukasi.kompas.com/read/2018/08/20/20224461/bolehkah-calistung-diajarkan-di-tk->

## ini-aturannya

Latif, M., dkk. (2014). *Orientasi baru pendidikan anak usia dini: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Kencana.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis a methods sourcebook* (3rd ed.). USA: SAGE Publications, Inc.

Mushlih, A., dkk. (2018). *Analisis kebijakan PAUD: Mengungkap isu-isu menarik seputar PAUD*. Jawa Tengah: Mangkubumi.

Nielsen, D.M. (2006). *Teaching young children, preschool-k: A guide to planning your curriculum, teaching through learning center, and just about everything else*. (Febrianti Ika Dewi, Trans). Jakarta: Indeks.

Pankratz, L. M. (2015). Building with blocks: Incorporating picture books to motivate and guide block play in kindergarten. *Voices of Practitioners*, 10 (2), 65-79.

Partini. (2010). *Pengantar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.

Permendikbud. (2014). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 146 tahun 2014, tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini*.

Ranck, E.R., & Anderson, C. (2010). Blocks: A versatile learning tool for yesterday, today, and tomorrow. *YC Young Children*, 65 (2), 54-56.

Suyadi. (2010). *Psikologi belajar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Pedagogia.

Suyadi & Ulfah, M. (2015). *Konsep dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Tunks, K.W. (2013). Preschool through kindergarten: Happy 100th birthday, unit blocks!. *YC Young Children*, 68 (5), 82-87.

Walujo, D.A., & Listyowati, A. (2017). *Kompendium pendidikan anak usia dini*. Depok: Prenadamedia.

Yudhistira & Massardi, S.Y. (2012). *Pendidikan karakter dengan metode sentra: Revolusi pendidikan anak usia dini teori dan praktek di sekolah gratis TK-SD batutis al-ilmu bekasi*. Bekasi Selatan: Media Pustaka Sentra.

Zukhairina. (2018). Membangun kecerdasan logika matematika anak usia dini (AUD) di sentra balok dengan penggunaan term, fact, and principle (TFP) di PAUD sekolah al-falah ciracas jakarta timur. *JISEC Journal of Islamic Studies for Early Childhood*, 1 (1), 95-121.

#### **BIODATA PENULIS**

Penulis bernama Yora Harlistyarintica merupakan mahasiswi dari jurusan PAUD angkatan 2015. Penulis pernah bersekolah di SDN 1 Sonosewu Kasihan Bantul Yogyakarta, SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, dan MAN 2 Yogyakarta.